

Melodi tinta

Memutar otak
membolak-balikkan fikiran
memainkan pena
dan memainkan tinta
membuatku pusing tujuh keliling
dunia yang penuh derita
canda dan tawa
bercampur aduk menjadi satu

Satu-persatu manusia mengotak-atik fikiran
memutar-mutar otak
menukar-balikkan akal
hingga
menjadi melodi sebuah tinta
di atas lembaran kertas putih
bertorehkan tinta noda
hitam dan kelam

Membuat dunia ini gelap
dan semakin kelam
itulah melodi tinta . . .

Mama

Mama

Letih diriku mendengar perkataan mereka
Apa yang harus aku lakukan ma
Tak ada satu katapun yang bisa aku lontarkan untuk
membela diri yang lemah

Mama

Selagi langkah ini ingin berhenti
Aku selalu teringat anganmu yang jauh itu ma
Diriku ingin mendengarkannya lagi

Mama

Sekiranya hati ini tercekam hanya dengan kata-kata
Peluk aku yang menyayangi dan mengagumimu ma
Aku ingin mereka tahu, bahwa diriku ini wanita yang hebat
yang tak pernah putus asa untuk menggapai bintang

Dan sisa serpihan kaca yang menyakitkan ini
Akan aku rubah menjadi kekuatan batin
Supaya keinginan mama kelak menjadi nyata

By: Zulfa Mazida
PBSI 2012

Ucapan Terakhir Untuk Ibu

Dari sudut mata memandang
Hati ku bergetar
Saat dingin ini membekukan tubuh mu
Menjadikan mu tak berdaya
Kau peluk dia dengan keawatiran yang mendalam
Melihat mu rasanya ingin aku berlari pada mu
Namun mereka mendatangi mu
Hanya diam dan diam
Apa mereka buta?
Apa mereka tuli?
Membiarkan kau mencururkan air mata
Serta mengelap darah yang saat itu menetes pada kepala
anak mu ibu
"Ibu... ibu... ibu..."
Ucapan terakhir dari anak mu
Yang menggema pada hati ku

By: Zulfa Mazida
STAI DARUSSALAM PBSI 2012

Salam Kepada Semua

******* Aku mau menyampaikan isi hati ini
Dengan kata-kata... dalam tulisan

Kalau tatap muka dan berceramah, tersisa dengki dan
gelisah

Gelisah yang menempel pada batu karang
Meleleh baja di bakar emosi
Merasuk jadi iri dengki

******* Aku mau menyampaikan isi hati
Dengan kata-kata...dalam tulisan

Agar dapat difikirkan pengembara cinta
kasih tulus ibu mendekap bayinya
Agar di cerna pujangga menebar kata-kata
Dalam bait-bait kehidupan

******* Aku mau menyampaikan isi hati
Dengan kata-kata...dalam tulisan

Bahwa hidup ini berpasangan;
Ada langit, ada bumi
Ada laut, ada darat
Ada angin, ada hampa
Ada mendung, ada hujan
Ada jauh, ada dekat
Ada susah, ada gampang

******* Aku mau menyampaikan isi hati
Dengan kata-kata...dalam tulisan
Bahwa hidup ini berpasangan;

Sulit mengenalmu

Ya Allah.....
Aku menangis
Aku bersedih
Terasa hancur hati ini

Ketika aku sebagai muslim
Tak lagi mengenalmu
Mengingatmu pun dini setiap waktu ku terasa sulit
Harus bagaimanaka aku?

Ya rabb.....
Sungguh hati ini
Ingin hangat bersamamu
Tenggelam dalam kecintaanmu

Telah berbagai cara
Menuju cintamu ku lakukan
Kadang rasa itu bertahan hanya sementara
Namun seketika hilang terpupuk
Racun hati nafsu syaitan

Manis ?

Merah warnamu
Hijau mahkotamu
Menjadikan setiap insane
Berkeinginan memetikmu

Kau yang sangat elok
Tampilanmu begitu cantik dan anggun
Meski sedikit tidak mulus
Kau tetap bius mereka tuk memilikimu

Meskipun begitu
Tetap berjuang pahlawanku
Namanu kan terkenang sepanjang hidupku

Masa depan

Malam yang semakin larut
Namun tak pula menyurutkanku
Sepasang bola mata sayu
Meneliti tiap lembar buku

Mengingat kembali apa yang pernah tersampaikan
Dari huruf per huruf abjad per abjad ku eja
Meski tertatih-tatih aku melafalkan
Ku yakin ini adalah sebuah usaha

Perjuangan yang tak mengenal batas waktu
Pengorbanan yang tak mengenal lelah
Semoga kan berakhir dengan bahagia
Demi menggelar masa depan

Tak bisakah

Tak bisakah kita tuk merujuk kembali
Selayaknya sepasang merpati
Kembali berjalan untuk menapaki jalan semula
Takbisakah?

Hati yang sempat bahagia
Kembali mengundang tangis
Air mata yang sempat kering
Kembali menetes membasahi paras

Begitu cepatkah perjalanan cinta ini
Hingga akhirnya berakhir pedih
Sakit..kecewa.. bercampur Satu

tak tau apakah ku mampu
tuk naungi luasnya lautan permai
engkau nan jauh disana.
masihkah kau ingat kisah kisah kecilku????
yang selalu buatmu resah selalu
memaksamu tuk selalu mengingatkanku
ingatkah itu????

Karya; sirojul munir

PUDAR

KINI MUSTIKA KECANTIKANMU TELAH PUDAR
DULU ENKAU ADALAH PERI YANG KAU CARI
DALAM DESISNYA MALAM
ANGIN KECIL MENGIRIMKAN RASA
ENKAU YANG LAMA KUPUJA
KINI TIDAK LAGI SAMA
SAAT AKU Mencari ENKAU SELALU BERLARI
KU TUNGGU ENKAU PUN HANYA TERMANGUN
MENATAP AWAN YANG TAK PERNAH PECAH

KUASAMU

Di kemalaman yang pekat
ditambah gelegar kumndang takbir
di perkotaan sampai perosok desa
jelas terdengar dimana-mana
kami mencoba memijakkan kaki
di tempat yang amat pekat
tepatnya dipulau merah
nuansa malam ditambah lagi anginnya

Hingga akhirnya kaupun tebal
Dengan itu semua

Tapi biarlah untukmu
Untuk sekian kalinya kukatakan
Aku bukanlah burung
Apalagi hidung tanah
Aku adalah takdirmu

Justru kebodohan dan kekebelanmu
Telah mengebalkan dan menguatkan
Tekadku melawanmu

Kau lihat saja
Nyawa siapa
Yang bias lebih lama bertahan
Untuk selalu melawan

NAKAL

Ibu maafkan aku yang tak seperti dulu?
Membangkang dan selalu melawan
Janji kecil yang dulu kau berikan
Kini tinggalah angan

Harapan selalu engkau taburkan
Namun angin kecil selalu melebur
Sampai engkau tak lagi tersenyum

Abu aku ingin bersipu
Jika tuhan merestuiku
Namun aku tahu hati ini telah membatu
Serasa tidak ada
Aku hanyalah sampah yang berterbangan

Tidak cukup
Memeluk dan mendekap
Tidak cukup
Membelai dan mengusap
Tidak cukup
Bahkan bersatu dan menyatu
Tidak cukup
tapi
Bagaimana lagi
Sampai lagi
Agar diri ini dapat membuatmu tetap cukup



sebab kini telah ada seorang yang ada di hatimu

uKekasih

Kekasih...

meski mata tak dapat melihat
karena jarak dan waktu

tapi hati ini telah terukir nama indahmu

Kamu adalah kekasih yang selalu mengisi

lembaran hidupku seiring berputarnya waktu

Doaku selalu mengiringi seiring mekarnya taman

bunga yang mewangi di hatiku

Tersenyumlah... berbahagialah...

tepisikan sejenak kerisauanmu

Mengenalmu adalah anugerah terindah dalam hidup

Ajal

Kuhanya dedaunan yang menggantung di ranting pohon

yang harus rela terpontang panting karena angin

hanya tinggal menunggu jatuhnya kapan

jika hujan turun aku semakin kuat

jika hujan tak turun aku semakin lemah

semakin lama semakin kumengering

Cintaku

Cintaku padamu sebening embun pagi

cintaku padamu sehalus kain sutera

cintaku padamu sebening salju

Kuharap cintamu seperti cintaku

